

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Secara formal belajar dapat di definisikan sebagai tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani dan psikis.

Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (dalam Isjoni 2010:11).

Menurut Hamalik(2004:34) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses aktif, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan bagi siswa karena tujuan akan menuntut dalam belajar

3. Belajar paling efektif bila didasari motivasi yang murni yang bersumber dari dalam dirinya sendiri
4. Dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan, karena itu siswa harus sanggup mengatasi secara cepat
5. Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran
6. Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis
7. Cara berpikir yang paling efektif dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asal masalah tersebut telah didasari bersama
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian
9. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil
11. Belajar berhasil apabila pelajar telah sanggup mentransferkan atau menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan bentuk pertumbuhan dan perkembangan dalam diri seorang

yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Seorang dikatakan belajar apabila di asumsikan dalam diri seorang tersebut mengalami suatu proses kegiatan belajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang menghasilkan atau membuat suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan, sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya mencari kesempurnaan hidup. Belajar itu sendiri terdiri dari berbagai tipe yaitu: (1) menghafal dalam pelajaran dengan sedikit tanpa memahami artinya, misalnya rumus-rumus matematika; (2) memperoleh pengertian-pengertian yang sederhana, seperti kenyataan empat di tambah lima semua berjumlah sembilan; (3) menemukan dan memahami hubungan yang menghendaki respon-respon logis dan benar-benar psikologis. Memahami beberapa konsep yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bahwa belajar merupakan kegiatan fisik dan badaniah yang akan mengubah tingkah laku seseorang yang di dapat dari hasil latihan dan pengalaman yang bersifat positif.

Berdasarkan teori-teori di atas belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seorang yang berdasarkan pengalaman, latihan yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang sehingga dapat memberikah hasil bukan hanya prestasi atau nilai melainkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

## **B. Aktivitas Belajar**

Pengertian aktivitas belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa yang lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan bukan hanya penguasaan kemampuan akademik baru saja, melainkan juga perkembangan emosional, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian. perilaku yang lebih maju (siddiq,2008).

Menurut Chaplin aktivitas adalah segala kegiatan yang di laksanakan organisme secara mental ataupun fisik. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan konvensional (tradisional).

Paul B. Diedrich membuat daftar yang berisi berbagai macam aktivitas siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki model, bermain, berkebun, berternak.
7. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kumpulan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Kegiatan kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas tugas

yang relevan, menjawab pertanyaan guru/siswa dan bisa dengan bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Aktivitas yang ditimbulkan dari siswa tersebut akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar. Pada penelitian ini, aktivitas siswa di definisikan sebagai segala kegiatan yang di lakukan oleh siswa selama pembelajaran dengan model integrated learning berbasis pemecahan masalah. Adapun aktivitas siswa yang di amati adalah:

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.
2. Membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS.
3. Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban masalah.
4. Melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan).
5. Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman atau guru.
6. Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep.

perilaku siswa yang tidak sesuai dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam belajar dan melamun).

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang di capai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang di peroleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai menurut Bloom yang di kutip Djafaar (2001:83) Menyatakan hasil belajar di bagi atas tiga ranah atau kawasan yaitu

- (1) Ranah kognitif
- (2) Ranah afektif
- (3) Ranah psikomotor. Masing-masing ranah menghasilkan kemampuan tertentu.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Belajar berarti mengubah tingkah laku. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suhardiman (1988) bahwa belajar adalah mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi

seseorang, prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik.

Prestasi belajar sebagai suatu hasil belajar akan menjangkau tiga ranah atau matra seperti yang dikemukakan oleh (Bloom dalam Dimiyati, 2002), yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dimana ranah tersebut dipenuhi menjadi beberapa jangkauan kemampuan. Jangkauan kemampuan ranah kognitif tersebut adalah meliputi: (1) pengetahuan dan ingatan (knowledge); (2) Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh (copenhention); (3) penerapan (application) ; (4) menguraikan, menentukan hubungan (analysis); (5) mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru (syntesis), dan (6) menilai evaluation).

Termasuk kedalam ranah afektif (affective) adalah; (1) sikap menerima (receiving); (2) partisipasi (participation); (3) menentukan penilaian (valuing); (4) mengorganisasi (organization); dan (5) pembentukan pola hidup (characterization).

Sedangkan ranah psikomotor menurut (Simpson dalam Dimiyati, 2002) meliputi: (1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan kompleks; (6) pentesuaian pola gerakan; (7) kreativitas.

Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah diasebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa.



Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi, dengan adanya prestasi belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar-mengajar yang lebih baik.

Gagne dalam teorinya menyatakan terdapat lima jenis hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan intelektual, yaitu suatu kemampuan membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu objek sehingga ia dapat mengklarifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk, bias mengontrol intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang tersebut

3. Informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah yang dihadapi oleh orang tersebut.
4. Sikap , yaitu kecenderungan dalam menerima dan menolak suatu obyek
5. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil belajar atau tingkatan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu yang dapat di nyatakan dalam bentuk angka atau tingkah laku , secara garis besar meliputi:

1. Aspek Kognitif

Pada aspek ini hasil belajar yang ditunjukkan siswa berupa bertambahnya pengetahuan , yang tadinya tidak tahu menjadi tahu , yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti .

2. Aspek efektif

Pada aspek ini hasil belajar yang ditunjukkan siswa yakni berupa perubahan sikap , sebagai dampak dari nilai-nilai yang sudah di pelajari

3. Aspek psikomotor

Pada aspek ini hasil belajar yang dapat dilihat adalah berupa keterampilan atau skill yang di tunjukkan siswa .

Dapat disimpulkan hasil belajar siswa akan baik bila siswa mampu memotivasi dirinya dan akan lebih baik lagi dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat, ikut jadi motivator bagi siswa tersebut

#### **D. Materi IPA**

##### **1. Pengertian Materi Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai satu mata pelajaran di SD, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Serta rasa mencintai dan menghargai Tuhan yang maha Esa.

Pembelajaran IPA SD menekankan aspek "Pendidikan". karena melalui pembelajaran sains siswa diharapkan memahami sejumlah konsep, dan melatih sikap, nilai, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Salah satu tujuan pembelajaran IPA SD adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA SD dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 1994:61). Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media, maka sulit siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak kurangnya tingkat

prestasi siswa dalam belajar. Menurut Usman (1997:38) mengemukakan bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif ada lima variabel yang menentukan keberhasilan: (a) melibatkan siswa secara aktif; (b) menarik minat dan perhatian siswa; (c) mengembangkan motivasi siswa; (d) perbedaan individualistis; dan (e) peragaan dalam pembelajaran.

Seorang guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA sekolah dasar, rencana pelaksanaan harus disusun dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran IPA terlaksana dengan baik pula, (untuk menghindari ketidak sengajaan dalam keberhasilan). Adapun strategi belajar mengajar yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar haruslah diusahakan agar kadar keterlibatan mental siswa setinggi mungkin.

## **E. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media**

Kata "*media*" menurut Heinich, dkk (1982) berasal dari bahasa *latin*, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*". Dalam proses pembelajaran media dapat diartikan sebagai: (1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schranun, 1997). (2) Sarana fisik unruk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide dan sebagainya (Briggs, 1997). (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA. 1969)

Media pembelajaran adalah setiap alat yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Penting bagi seorang pengajar untuk mengetahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu tersedia alat bantu untuk membuat pelajaran menjadi lebih efisien. Penggunaan alat bantu yang tepat pada saat yang tepat akan menguntungkan proses belajar mengajar para peserta didik. Media gambar merupakan salah satu contoh alat peraga dua dimensi (atau juga disebut alat cetakan) Fungsi media pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif. (2) Mempercepat proses pembelajaran. (3) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (4) Mengurangi penyakit verbalisme.

Nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran antara lain adalah: (1) Memungkinkan siswa berhubungan dengan lingkungan. (2) Memungkinkan keseragaman pengamatan atau persepsi belajar siswa. (3) Membangkitkan motivasi belajar siswa. (4) Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar. (5) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. (6) Mengontrol arah atau kecepatan belajar siswa.

## **2. Macam-macam Media**

Adapun macam-macam media antara lain :

Media cukup banyak macamnya, Raharjo (1991) menyatakan bahwa ada media yang hanya dapat dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkannya. Ada pula yang penggunaannya tergantung pada hadirnya seorang guru, tutor

atau pembimbing (teacher independent). Media yang tidak harus tergantung pada hadirnya guru lazim tersebut media instruksional dan bersifat "self Contained". maknanya: informasi belajar, contoh, tugas dan latihan serta umpanbalik yang diperlakukan telah diprogramkan secara terintegrasi.

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio-visual

1. Media Audio : radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder, dan telepon
2. Media Visual
  - a. Media visual diam : foto, buku, ansiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai/slide, film rangkai (film strip) , transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, gambar kartun, peta, dan globe.
  - b. Media visual gerak : film bisu.
3. Media Audio-visual
  - a. Media audiovisual diam : televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara , buku dan suara. b. Media audiovisual gerak : video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.
4. Media Serba aneka : a. Papan dan display : papan tulis, papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan magnetic, white board,

mesin pangganda. b. Media tiga dimensi : realia, sampel, artifact, model, diorama, display.

## **F. Alat Peraga**

### **1. Pengertian alat peraga**

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2002 :59 ).

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat Bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat Bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

## 2. Macam-macam alat peraga

Adapun beberapa contoh alat peraga yang dapat digunakan dalam mengajar yaitu :

### a. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak mengita waktu persiapan.

### b. Peta

Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara-negara serta kota-kota yang disebut Al-kitab. Salah satu yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok bagi anak besar/kelas besar.

### c. Papan tulis.

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat dirima dimana-mana sebagai *alat peraga* yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek, beberapa gambaran orang

### d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu bentuk alat peraga yang sangat sederhana dan sangat dikenali oleh anak, karena lingkungan lebih alami dan nyata



### **3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga**

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran yaitu:

#### **a. Kelebihan penggunaan alat peraga yaitu:**

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya

#### **b. Kekurangan alat peraga yaitu:**

1. Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru.
2. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan
3. Perlu kesediaan berkorban secara materiil

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan gerakan pengajaran alat peraga itu, antara lain terlalu menekankan bahan-bahan peraganya sendiri dengan tidak menghiraukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan itu. Kelemahan lain adalah alat peraga dipandang sebagai “Alat Bantu” semata-mata bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat peraga tersebut diabaikan. Disamping itu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audiovisual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.

**c. Adapun tujuan dari alat peraga untuk:**

1. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas.
2. Mengembangkan sikap yang dikehendaki.
3. Mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang mendalam dalam mengajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan libatkan, sehingga tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah “mendengar” melalui pendengaran. anak mengikuti peristiwa-peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan. Seolah-olah telinga mendapatkan mata. Anak melihat sesuatu dari apa yang diceritakan. Namun ilmu pendidikan berpendapat, bahwa hanya 20% dari apa yang didengar dapat diingat kemudian hari. Kesan yang lebih

dalam dapat dihasilkan iikalau apa yang diceritakan “dilihat melalui sebuah gambar “. Dengan demikian, melalui” mendengar “ dan “ melihat” akan diperoleh kesan yang jauh lebih mendalam.

Alat peraga yang digunakan hendaknya memiliki karakteristik tertentu. Ruseffendi (dalam darhim,19986:14 ) menyatakan bahwa alat peraga yang di gunakan harus memiliki sifat sebagai berikut:

1. Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat ).
2. Bentuk dan warnanya menarik.
3. Sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit ).
4. Ukurannya sesuai (seimbang )dengan ukuran fisik anak.
5. Dapat mengajikan konsep matematika (tidak mempersulit pemahaman)
6. Sesuai dengan konsep pembelajaran.
7. Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman )
8. Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir yang abstrak bagi siswa.
9. Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atau berkelompok ) alat peraga itu supaya dapat di dimanipulasikan , yaitu: dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dimainkan, dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain-lain.
10. Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak )

#### **4. Langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA**

dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi educatif  
Alat peraga atau Media Pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah maka langkah-langkah penggunaan alat peraga sebagai berikut (Rustiyah 1986 : 61)

Langkah-langkah pembelajaran IPA dikelas IV yaitu :

- a. Menganalisa pokok bahasan/Sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk alat peraga.
- b. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan.
- c. Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menunjukkan alat peraga sehingga dapat dilihat dan dipahami dengan jelas oleh semua siswa.
- e. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui alat peraga yang telah disiapkan sekaligus.
- f. Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi IPA.

Proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga tidak selamanya dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tidak tertutup kemungkinan digunakannya alat peraga justru bukannya membantu memperjelas konsep, akan tetapi sebaliknya misalnya

membuat siswa menjadi bingung. Jika alat peraga tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan penjelasan guru yang kurang dipahami siswa.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran menggunakan alat peraga dengan tepat dan benar maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Bagelen akan meningkat.